

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bentuk ekspresi artistik yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan pengalaman, pemikiran, dan perasaan manusia secara estetis. Menurut Esten (1978) dalam Fadhila & Qur'ani (2021), Sastra atau kesusastraan merupakan bentuk ekspresi kreatif dan imajinatif yang merepresentasikan berbagai realitas kehidupan manusia dan masyarakat melalui media bahasa. Sebagai karya artistik, sastra tidak hanya menggambarkan pengalaman hidup, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemanusiaan. Dalam konteks yang lebih luas, sastra merupakan bagian integral dari kebudayaan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang berperan dalam mengembangkan kepekaan estetis, empati, serta kemampuan berpikir kritis murid. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karya sastra merupakan struktur bermakna yang harus dipahami secara utuh sebagai satu kesatuan yang padu, di mana setiap unsurnya saling berkaitan dan membentuk makna secara keseluruhan (Teeuw, 2017).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), apresiasi sastra menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai murid. Salah satu bentuk konkret dari apresiasi tersebut adalah kemampuan menulis puisi sebagai wujud ekspresi kreatif berbahasa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis puisi masih menghadapi berbagai kendala. Murid cenderung mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi makna, memilih diksi yang tepat, serta menggunakan bahasa figuratif secara kreatif. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar yang kurang variatif dan belum sepenuhnya kontekstual dengan kehidupan murid (Nurgiyantoro, 2004). Penelitian Wulandari dan Haryadi dalam Putri (2023) menunjukkan bahwa 67% murid SMA di Jawa Tengah

mengalami kesulitan dalam menulis puisi akibat keterbatasan referensi serta kurangnya pemahaman mengenai penggunaan majas, diksi, dan pencitraan. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah masih cenderung konvensional dan kurang relevan dengan realitas konsumsi budaya murid, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kualitas karya puisi yang dihasilkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan lirik lagu sebagai media pembelajaran sastra. Lirik lagu sebagai bentuk karya sastra populer memiliki kedekatan dengan kehidupan remaja, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik bagi murid. Pradopo dalam Pirmansyah et al. (2018) menyatakan bahwa puisi, termasuk lirik lagu, merupakan karya sastra yang padat makna serta kaya akan penggunaan bahasa figuratif dan simbol-simbol yang memerlukan penafsiran mendalam. Dengan demikian, lirik lagu memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi.

Untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu secara lebih mendalam, diperlukan suatu pendekatan analisis yang tepat, salah satunya adalah semiotika. Menurut Barthes, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda, di mana bahasa dipandang sebagai sistem tanda yang mengandung pesan tertentu dalam masyarakat. Barthes mengembangkan konsep dua tingkat pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi, serta mitos sebagai bentuk pemaknaan tingkat lanjut. Pendekatan semiotika Barthes dinilai efektif untuk mengungkap makna tersembunyi dan ideologi yang terkandung dalam teks, termasuk dalam lirik lagu (Sobur, 2017). Penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran sastra dapat membantu murid memahami lapisan makna sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Dalam khazanah musik Indonesia kontemporer, terdapat berbagai karya yang memiliki kualitas lirik yang layak untuk dikaji secara akademis. Salah satunya adalah album *Dalam Dinamika* karya grup musik

indie Perunggu yang dirilis pada tahun 2025. Album ini merepresentasikan fase transisi menuju kedewasaan, realitas kehidupan kelas pekerja, serta benturan antara ekspektasi dan realitas sosial. Lirik-lirik yang ditulis oleh Perunggu, khususnya oleh vokalis Maul Ibrahim, menampilkan penggunaan diksi yang lugas dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, namun diperkaya dengan majas, ironi, serta pencitraan yang puitis dan sarat makna. Kompleksitas tersebut menjadikan album ini relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan semiotika, sekaligus berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi. Album *Dalam Dinamika* karya Perunggu layak dijadikan objek penelitian karena memiliki tingkat popularitas yang tinggi, memperoleh respons positif dari pendengar, serta mengangkat tema-tema yang relevan dengan realitas sosial masyarakat kontemporer. Sebagai album kedua Perunggu yang dirilis pada tahun 2025, album ini menunjukkan perkembangan musikal dan kedewasaan tematik dibandingkan karya sebelumnya. Album tersebut terdiri atas sembilan lagu yang merepresentasikan berbagai fase kehidupan manusia, mulai dari pencarian jati diri, relasi interpersonal, tekanan sosial, hingga upaya memahami dinamika kehidupan modern (Asnurida, 2025).

Kajian semiotika Roland Barthes terhadap lirik lagu telah banyak dilakukan. Penelitian Sobri (2024) berfokus pada analisis makna dalam lirik lagu, tetapi belum mengaitkannya dengan pengembangan bahan ajar. Sementara itu, Cahyani (2022) telah mengkaji makna lirik lagu populer Indonesia dan memanfaatkannya sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA. Namun, penelitian tersebut menggunakan lagu-lagu dari penyanyi yang berbeda sehingga belum menelaah keterkaitan makna dalam satu album secara utuh. Penelitian Umam (2025) mengenai lagu Babak Terakhir karya Raim Laode juga menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, tetapi hanya berfokus pada satu lagu dan tidak mengembangkan hasil kajian ke dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara

khusus mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu menggunakan semiotika Roland Barthes serta mengintegrasikan hasilnya sebagai bahan ajar menulis puisi di SMA. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan kontribusi bagi kajian semiotika dan pembelajaran sastra di sekolah.

Hasil penelitian empiris mengindikasikan bahwa pengajaran puisi di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang tidak bisa diabaikan. Mengacu pada investigasi pembelajaran menulis puisi di SMP Muhammadiyah 8 Laren, Ulfah et al. (2023) menunjukkan bahwa murid masih mengalami sejumlah hambatan dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kesulitan murid dalam menentukan serta mengembangkan ide yang akan dijadikan tema puisi. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan frekuensi latihan menulis puisi yang mereka lakukan, baik selama kegiatan belajar di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu, murid juga menghadapi kendala dalam penggunaan diksi, citraan, dan majas yang tepat. Kesulitan tersebut terjadi karena bahasa puisi menuntut pemilihan kata yang lebih khusus dan bernilai estetis dibandingkan bahasa sehari-hari. Rendahnya keterampilan dalam memanfaatkan citraan dan majas menyebabkan karya yang dihasilkan belum mampu menampilkan karakteristik bahasa puitis secara optimal. Di samping itu, proses pembelajaran belum didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran menulis puisi. Padahal, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam merancang media pembelajaran yang selaras dengan strategi pembelajaran, karakteristik murid, dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar yang mampu menjembatani antara teks sastra dengan pengalaman nyata murid.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai permasalahan pembelajaran puisi yang masih dijumpai di sekolah. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan bahan ajar puisi yang tersedia bagi guru dan murid. Bahan ajar yang digunakan umumnya masih bersifat konvensional serta kurang menghadirkan inovasi yang mampu menarik minat belajar murid. Akibatnya, motivasi murid dalam mempelajari puisi menjadi rendah karena materi yang disajikan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan, karakteristik, dan budaya belajar generasi saat ini. Selain itu, murid sering kali dituntut untuk mempelajari materi puisi secara mandiri tanpa didukung sumber belajar yang memadai, sehingga pemahaman terhadap unsur-unsur puisi, makna, serta proses apresiasi karya sastra menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan murid agar pembelajaran puisi dapat berlangsung secara lebih menarik, efektif, dan bermakna (Cahyani, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian hasil analisis semiotika Barthes terhadap lirik lagu kontemporer sebagai dasar pengembangan bahan ajar menulis puisi yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika sastra Indonesia, khususnya dalam analisis lirik lagu kontemporer yang masih relatif kurang mendapat perhatian akademis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar yang lebih menarik dan bermakna bagi murid, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta kreativitas mereka dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan teks populer dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi sastra dan kreativitas murid serta relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman nyata murid (Fitri et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu sebagai dasar pengembangan bahan ajar menulis puisi yang inovatif dan kontekstual. Tema-tema yang diangkat dalam album tersebut, seperti pencarian jati diri, tekanan sosial, dan dinamika kehidupan remaja menuju dewasa, dinilai relevan dengan kondisi psikologis murid SMA kelas XI. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul *Kajian Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu dalam Album Dalam Dinamika Karya Perunggu sebagai Usulan Bahan Ajar Menulis Puisi di SMA Kelas XI*.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi tiga batasan:

1. Fokus penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu;
2. Objek penelitian ini adalah menganalisis lima lagu yang terdapat dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu;
3. Subjek dalam penelitian ini adalah murid Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI yang digunakan sebagai sasaran pengguna bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Murid kelas XI dipilih karena berada pada fase perkembangan kognitif dan bahasa yang telah memungkinkan mereka untuk memahami teks sastra yang lebih kompleks serta mengembangkan kemampuan menulis puisi secara kreatif dan kontekstual.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan untuk menjaga ruang lingkup penelitian, perumusan masalah yang akan dianalisis secara mendalam adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu?

2. Bagaimana makna konotasi lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu?
3. Bagaimana makna mitos lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu?
4. Bagaimana hasil analisis Semiotika Roland Barthes dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu dijadikan sebagai usulan bahan ajar menulis puisi di SMA Kelas XI?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menetapkan tujuan-tujuan spesifik sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Tujuan tersebut adalah mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan makna denotasi lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu;
2. Mendeskripsikan makna konotasi lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu;
3. Mendeskripsikan makna mitos lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu;
4. Mendeskripsikan hasil analisis Semiotika Roland Barthes dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu dijadikan sebagai usulan bahan ajar menulis puisi di SMA Kelas XI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang *Kajian Semiotika Pada Lirik Lagu Dalam Album Dalam Dinamika Karya Perunggu Sebagai Usulan Bahan Ajar Menulis Puisi Di SMA Kelas XI* diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian semiotika sastra di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan implementasi teori semiotika Roland Barthes pada

lirik lagu indie Indonesia sebagai representasi karya sastra kontemporer yang berkembang di tengah masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ruang lingkup penelitian semiotika sastra Indonesia dengan memperluas cakupan objek kajian yang selama ini masih didominasi oleh teks-teks sastra konvensional seperti novel, cerpen, dan puisi cetak, sehingga membuka perspektif baru bahwa lirik lagu sebagai bagian dari sastra populer memiliki kompleksitas makna yang layak dikaji secara akademis dengan pendekatan semiotika yang ketat dan sistematis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar yang inovatif dan kontekstual untuk pembelajaran menulis puisi di SMA, sehingga guru memiliki variasi sumber belajar yang lebih menarik dan relevan dengan minat murid.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat murid dalam pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan bahan ajar yang lebih dekat dengan realitas konsumsi budaya mereka sehari-hari, yaitu musik indie yang mereka dengarkan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan akademik bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat topik serupa. Melalui hasil penelitian ini, peneliti lain diharapkan memperoleh referensi dan inspirasi untuk mengembangkan kajian dengan objek, pendekatan teoretis, maupun fokus pembelajaran yang berbeda sehingga dapat memperluas khazanah penelitian di bidang sastra dan pendidikan bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Kajian Semiotika Roland Barthes

Kajian semiotika Roland Barthes pada penelitian ini merujuk pada kegiatan menganalisis tanda-tanda bahasa yang terdapat dalam lirik lagu dengan menggunakan konsep pemaknaan yang

dikembangkan oleh Roland Barthes. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Denotasi diartikan sebagai makna literal yang secara langsung terkandung dalam kata, frasa, atau kalimat. Konotasi diartikan sebagai makna tidak langsung yang terbentuk oleh faktor emosional, sosial, dan kultural. Sementara itu, mitos diartikan sebagai makna ideologis yang menggambarkan nilai-nilai, kepercayaan, maupun pandangan hidup yang dianut dan berkembang dalam suatu masyarakat.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan kutipan lirik lagu ke dalam kategori denotasi, konotasi, dan mitos.

1.6.2 Lirik Lagu Album *Dalam Dinamika* Karya Perunggu

Lirik lagu album *Dalam Dinamika* karya Perunggu merupakan teks verbal yang menjadi objek penelitian. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu pada album tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah potongan lirik berupa baris atau bait lagu yang mengandung tanda, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

1.6.3 Bahan Ajar Menulis Puisi

Bahan ajar menulis puisi dalam penelitian ini merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes dalam lirik lagu.

Bahan ajar ini dioperasionalkan dalam bentuk materi pembelajaran, contoh analisis lirik lagu, serta latihan menulis puisi. Bahan ajar ditujukan untuk murid SMA kelas XI dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami makna serta keterampilan menulis puisi secara kreatif dan kontekstual.